

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di RT:10 desa sendangbiru kecamatan sumbermanjingwetan kabupaten Malang. Desa Tambakrejo diresmikan pada tahun 1897, desa ini terletak di pesisir selatan Pulau Jawa. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Desa Tambakrejo terbagi menjadi dua dusun, yaitu: Dusun Tamban dan Dusun Sendang Biru. Desa Tambakrejo berbatasan dengan Desa Sitarjo di bagian barat, Tambaksari di sebelah timur, Desa Kedung Banteng di sebelah utara, dan Samudera Hindia di sebelah selatan. Pemerintah Desa membangun kantor pemerintahan menjadi dua bagian, yaitu Balai Desa Tambakrejo yang berlokasi di Dusun Tamban dan Balai Dusun Sendang Biru di Dusun Sendang Biru karena jarak antara kedua Dusun cukup jauh yaitu 6 km.

Penelitian ini dilakukan di RT:10 desa sendangbiru kecamatan sumbermanjingwetan kabupaten Malang pada tanggal 27 Mei 2022. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner HARS, respon penelitian berjumlah 52 orang.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah warga RT:10 desa sendangbiru kecamatan sumbermanjingwetan kabupaten Malang. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh data usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi data usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan warga RT:10 Desa Sendangbiru Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang

| NO | DATA UMUM | F | % |
|----------|----------------------|------------|-------------|
| 1 | Usia | | |
| | > 15-30 th | 17 | 32,7% |
| | 30-45 th | 20 | 38,5% |
| | > 45-59 | 15 | 28,8% |
| | Total | 52 | 100% |
| 2 | Jenis kelamin | | |
| | Laki-laki | 20 | 38,5% |
| | Perempuan | 32 | 61,5% |
| | Total | 52 | 100% |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | Buruh | 10 | 19,2% |
| | Swasta | 9 | 17,3% |
| | Nelayan | 16 | 30,8% |
| | Petani | 17 | 32,7% |
| | Total | 52 | 100% |
| 4 | Penghasilan | | |
| | <Rp.1.000.000 | 0 | 0% |
| | <Rp.2.999.502 | 20 | 38,5% |
| | >Rp.2.999.502 | 32 | 61,5% |
| | Total | 100 | 100% |

(sumber: Lembar kuesioner)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa : hampir setengahnya yang berusia > 15-30 th sebanyak 17 orang (32,7%), hampir setengahnya berusia 30-45 th sebanyak 20 (38,5%), dan hampir setengahnya berusia > 45-59 sebanyak 15 orang (28,8%). Jumlah jenis kelamin perempuan sebagian besar terbanyak yaitu 32 orang (61,5%), dan sisanya hampir setengahnya 20 orang (38,5%) berjenis kelamin laki-laki. Pekerjaan warga desa sedang biru terbanyak yaitu hampir setengahnya petani sebanyak 17 orang (32,7%), nelayan hampir setengahnya sebanyak 16 orang (30,8%), sebagian kecil swasta sebanyak 9 orang (17,3%), dan buruh sebagian kecil sebanyak 10 orang (19,2%). Tidak ada warga RT 10 sedang biru yang berpenghasilan <1 juta, yang berpenghasilan <Rp.2.999.502 hampir setengahnya sebanyak 20 orang (38,5%), dan yang berpenghasilan >Rp.2.999.502 sebagian besar sebanyak 32 orang (61,5%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4. 2 Data tingkat kecemasan warga RT:10 Desa Sendangbiru Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang

| Tingkat kecemasan | f | % |
|------------------------|------------|-------------|
| Tidak Ada Kecemasan | 20 | 38,5% |
| Kecemasan Ringan | 18 | 34,6% |
| Kecemasan Sedang | 13 | 25% |
| Kecemasan Berat | 1 | 1,9% |
| Kecemasan Berat Sekali | 0 | 0 |
| TOTAL | 100 | 100% |

(sumber: lembar kuesioner)

Berdasarkan data di atas didapatkan tingkat kecemasan warga RT 10 desa sendangbiru kecamatan sumbermanjingwetan kabupaten Malang tingkat kecemasan warga hampir setengahnya yang tidak memiliki tingkat kecemasan yaitu 20 orang (38,5%), hampir setengahnya memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 18 orang (34,6%), sebagian kecil memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 13 orang (25%), sebagian kecil memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 1 orang (1,9%) dan tidak satupun memiliki tingkat kecemasan berat sekali.

2.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19 sudah mulai berakhir dan memasuki new normal dimana warga sudah tidak ada yang mengalami kecemasan dan sudah mulai membaik dan kecemasan dapat timbul karena seseorang mengalami stres dan para warga sudah mulai beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri untuk

memelihara situasi lingkungan yang baik dan proses adaptasi di butuhkan waktu untuk menyesuaikan lingkungan (Pieter & herrie,2010). karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan diantaranya usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga adalah usia. Berdasarkan hasil data usia didapatkan usia responden hampir setengahnya berusia 30-45 th sebanyak 20 (38,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian Bachri (2017), dimana tekanan pekerjaan dan kesulitan dalam rumah tangga lebih dirasakan saat usianya 34 tahun ketimbang saat berusia 25 tahun di mana mereka justru merasa bahagia. Dikatakan salah satu peneliti, tekanan pekerjaan, mengurus rumah tangga, serta membayar kebutuhan keluarga membuat usia 30-an merasa kurang bahagia dibandingkan mereka yang masih berusia 20-an (Witriya, 2016). Usia memang memberikan dampak psikologis dari segi pemikiran dan pengalaman serta cara menghadapi masalah berbeda. Faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, Pendidikan, dukungan social, respon koping, tahap perkembangan dan pengalaman masa lalu (Sitohang, 2021).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan sebagian besar lebih banyak yaitu 32 orang (61,5%) jika dibanding laki-laki. Hal tersebut bisa disebabkan karena total sampel yang masuk pun di dominasi oleh perempuan. Selain itu menurut Herdy (2015) mengungkapkan bahwa kategori jenis kelamin yang lebih rentan mengalami kecemasan ialah sebagian besar perempuan dengan jumlah 19 orang (63,3%). Perempuan akan lebih rentan merasa cemas dibanding

dengan laki-laki. Karena jika pada perempuan kecemasan muncul secara berlebihan, akan menyebabkan gangguan fungsi emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian di Amerika bahwa angka tingkat kecemasan >28% lebih banyak menyerang perempuan (Fortinesh, dalam Diny Vellyana.,dkk.2017). Menurut Taylor (1995) mengungkapkan bahwa kecemasan akan sering di alami oleh perempuan karena di akibatkan respon koping dari pengalaman individu mengenai reaksi ketidak mampuan menghadapi masalah atau rasa aman dan nyaman (Nixson, 2016). Peneliti berasumsi bahwa menyatakan bahwa terdapat hubungan usia dewasa akhir sebagian besar umur 21 sampai dengan 45 tahun mengalami gangguan kecemasan.

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan kategori tingkat pekerjaan di dominasi oleh kelompok bekerja petani yaitu 17 orang (32,7%). Hal tersebut diakibatkan karena Petani adalah populasi relatif orang tua dibandingkan dengan pupulasi pekerja umum. Sensus penduduk 2017 menunjukkan usia rata-rat petani hampir 58 tahunan usianya. Operator pertanian utama berusia 65 tahun ke atas 11,7%. Hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan kehidupan di masa pandemi COVID-19 ini, semua responden tetap menjalankan aktivitas pekerjaannya masing-masing, meskipun mereka juga cemas terhadap situasi pandemi COVID-19 ini. Kehidupan harus tetap berlangsung, berbagai edukasi terkait protokol kesehatan yang harus dilakukan di masa pandemi ini juga sudah banyak disampaikan, maka tepat jika kita harus menghargai hak hidup sesama manusia dengan saling menjaga dan mematuhi protokol

kesehatan. Sehingga aktivitas pekerjaan dapat tetap berjalan dan diadaptasikan pada era pandemi ini. Jika Covid 19 ini tidak terbendung hingga menembus petani dampaknya menimbulkan Kepanikan masyarakat bawah akan menambah keterpurukan produksi pangan. Selain itu Petani akan rentan jika infeksi tak terbendung (Nursaiti, 2020).

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan kategori tingkat Penghasilan yaitu kategori tertinggi >Rp.2.999.502 sebanyak 32 orang (61,5%). Status ekonomi merupakan kedudukan keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan keluarga yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Kecemasan merupakan gangguan perasaan yang ditandai dengan ketakutan yang terus menerus (Masitah, 2021). Penurunan perekonomian pada masa pandemic Covid – 19 menyebabkan warga mengalami kecemasan karena pekerja tertinggi yaitu petani, saat masa pandemi penghasilan utama hanya dari bertani, sedangkan banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi dan modal ulang untuk bertani juga cukup besar, panen hanya 1-2 kali dalam satu tahun sedangkan sumber pendapatan lain seperti buruh dan swasta dalam anggota rumah banyak yang terkena dampak PHK karena Pandemi.

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan warga tentang covid-19 RT:10 desa sendangbiru kecamatan sumbermanjingwetan kabupaten Malang tingkat yang tidak mengalami kecemasan sebanyak sebanyak 20 orang (38,5%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 orang (34,6%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 13 orang (25%),

yang mengalami kecemasan berat 1 orang (1,9%) dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat sekali.

Menurut Sabir & Phil (2016) Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis. Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Kecemasan muncul karena adanya suatu ancaman yang ada padadiri seseorang, ancaman tersebut membentuk adanya munculnya respon pada tubuh.

Menurut Muyasaroh (2020) Kecemasan Ringan berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Pada tingkat kecemasan ringan seseorang akan merasa waspada dan lebih peka dalam melihat mendengar dan merasakan. Kecemasan sedang menyebabkan perilaku pribadi lebih fokus atas suatu hal yang lebih penting karena kesadaran yang dimiliki seseorang berkurang, sehingga mengesampingkan hal lain. Kecemasan berat menyebabkan seseorang tidak lagi memikirkan hal lain karena berfokus pada suatu hal yang menyebabkan kecemasan. Tanda dan gejala yang serius adalah: tingkat kesadaran sangat rendah, hanya berfokus pada masalah sehingga tidak dapat menyelesaikannya.